BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:41) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

> "...sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan yang diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian."

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah aspek formal perencanaan pajak dan kepatuhan formal wajib pajak badan. Maka yang akan diteliti adalah penerapan aspek formal perencanaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiono (2010:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasakan dari pengertian diatas, maka metode peneltian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan

pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moch. Nazir (2005:84) memaparkan bahwa desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Sugiyono (2010:30) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

" 1. Rumusan Masalah
2. Landasan Teori;
3. Perumusan Hipotesis;
4. Pengumpulan Data
   a. Populasi dan Sampel
   b. Instrumen Penelitian;
5. Analisis Data;
6. Kesimpulan dan Saran."

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

   1. Bagaimana penerapan aspek formal perencanaan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.
   2. Bagaimana kepatuhan formal wajib pajak badan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya di wilayah KPP Madya Bandung.
   3. Seberapa besar penerapan aspek formal perencanaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

2. Landasan Teori

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Pemahaman pada teori mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

3. Perumusan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Penerapan aspek formal perencanaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan.

4. Pengumpulan Data

   Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata. Untuk itu peneliti harus melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

   a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan. Maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini pun adalah 48 wajib pajak badan.

   b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus digunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini, adalah variabel bebas (variabel independen), yaitu aspek formal perencanaan pajak sebagai variabel X dan variabel terikat (variabel dependen), yaitu kepatuhan formal wajib pajak badan sebagai variabel Y.

5. Analisis Data

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan penerapan aspek formal perencanaan pajak (variabel *independant* (X)) yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan (variabel *depandent* (Y)) di wilayah KPP Madya Bandung digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh penerapan aspek formal perencanaan pajak (variabel *independant* (X)) yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan (variabel *depandent* (Y)) di wilayah KPP Madya Bandung digunakan koefisien determinasi.

6. Kesimpulan dan Saran

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati(2007;85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek formal perencanaan pajak digunakan metode dekriptif.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan formal wajib pajak badan digunakan metode dekriptif.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek formal perencanaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel

dan menganilisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2009:38) adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Variable Independent (X)*

   Variabel independent adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:39):

   "*Variabel independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen."
   Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terikat oleh variabel lain. Karena itu yang menjadi *variable independent* atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah aspek formal perencanaan pajak.

2. *Variable Dependent (Y)*

   Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2010:39):

   "*Variabel dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen adalah variabel yang timbul akibat ada faktor lain yang mempengaruhi. Karena itu yang menjadi *variable dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kepatuhan formal wajib pajak badan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisioner
Aspek Formal Perencanaan Pajak (Variabel X):	Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. **(Erly Suandy: 2008: 6)**	a. Motivasi dilakukannya perencanaan pajak	• Kebijakan perpajakan • Undang-undang perpajakan • Administrasi perpajakan	Ordinal	1, 2 3, 4 5, 6
		b. Tahapan dalam membuat perencanaan pajak	• Menganalisis informasi yang ada • Mambuat satu atau lebih model kemungkinan jumlah pajak • Mengevaluasi perencanaan pajak • Mencari kelemahan dan memperbaiki kembali rencana pajak • Memutakhirkan rencana pajak		7, 8 9, 10 11, 12 13, 14 15, 16, 17
		c. Implementasi aspek formal perencanaan pajak	1. Menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan; 2. Membayar pajak; 3. Menyampaikan Surat Pemberitahuan;		32, 33 24, 25 26, 27
Kepatuhan Formal Wajib Pajak (Variabel Y) .	Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan (**Siti Kurnia Rahayu: 2009: 138)**	a. Situasi yang mencerminkan kepatuhan dan kesadaran Pemenuhan kewajiban perpajakan	• WP paham semua ketentuan pajak. • Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar. • Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. • Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu. • Melaporkan pajak tepat waktu. • Tidak menunggak pajak. • Tidak dijatuhi hukuman. • Menyelenggarakan pembukuan.	Ordinal	18, 19 20, 21 22, 23 24, 25 26, 27 28, 29 30, 31 32, 33
		b. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak	• Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu Negara • Pelayanan pada wajib pajak • Penegakan hukum pajak • Pemeriksaan pajak,dan • Tarif pajak.		34, 35 36, 37 38, 39 40, 41 42, 43

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal, menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002: 98) adalah:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori , tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-pernyataan tipe skala likert. Sugiyono (2010: 93) mengemukakan bahwa:

> "Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Skala Likert Untuk Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Adapun Sumber dan Teknik Pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, adapunpengertian dari data primer menurut Sugiyono (2010:45) adalah :

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Berdasarakan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek yang akan diteliti dengan menggunakan kuesioner.

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:45) adalah:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Kesimpulannya data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diberikan pada pengumpul data, dalam penelitian ini Menggunakan data sekunder karena pada penelitian ini data yang diperoleh berupa data yang telah diolah oleh sumber pertama yaitu data perusahaan mengenai perusahaan dan hasil *searching* di internet mengenai artikel-artikel, buku, jurnal, dan adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek baik dari informasi maupun pihak lain, maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Data primer dalam

penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling*, Menurut Sugiyono (2010:63) bahwa:

> "*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportinate stratified random sampling, disproportionate stratified random,* sampling area (*cluster sampling*)".

Dari definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur yang akan dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini metode *probability sampling* digunakan sebab peluang dalam setiap unsur anggota populasi dianggap sama. Mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian in

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Definisi populasi menurut Sugiyono (2010:80) sebagai berikut :

> "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 wajib Pajak orang badan yang melakukan perencanaan pajak di wilayah KPP Madya Bandung.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai oleh penulis yaitu *Nonprobability Sampling,* dimana penulis menetapkan *Sampling Jenuh* sebagai teknik pengambilan sampelnya, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan anggota populasi di anggap homogesemua populasi dijadikan sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis, maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak di wilayah KPP Madya Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada 48 wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.
b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak dan petugas pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test

(kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002: 70) adalah 0,30. Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item

valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 12.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:228

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = penerapan aspek formal perencanaan pajak (*tax planning*)
Y = kepatuhan formal wajib pajak badan
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan *Alpha-Cronbach*, yaitu variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir

pernyataan. Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabiltas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Untuk menguji keandalan kuesioner digunakan metode *alpha-cronbach*, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 .

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 15 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner aspek formal perencanaan pajak

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,506	0,30	Valid
Item_2	0,583	0,30	Valid
Item_3	0,400	0,30	Valid
Item_4	0,437	0,30	Valid
Item_5	0,365	0,30	Valid
Item_6	0,420	0,30	Valid
Item_7	0,461	0,30	Valid
Item_8	0,468	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_9	0,379	0,30	Valid
Item_10	0,628	0,30	Valid
Item_11	0,559	0,30	Valid
Item_12	0,720	0,30	Valid
Item_13	0,408	0,30	Valid
Item_14	0,527	0,30	Valid
Item_15	0,642	0,30	Valid
Item_16	0,468	0,30	Valid
Item_17	0,526	0,30	Valid
Item_18	0,443	0,30	Valid
Item_19	0,363	0,30	Valid
Item_20	0,555	0,30	Valid
Item_21	0,665	0,30	Valid
Item_22	0,590	0,30	Valid
Item_23	0,532	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,869			

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Formal Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,590	0,30	Valid
Item_2	0,731	0,30	Valid
Item_3	0,476	0,30	Valid
Item_4	0,650	0,30	Valid
Item_5	0,652	0,30	Valid
Item_6	0,687	0,30	Valid
Item_7	0,608	0,30	Valid
Item_8	0,667	0,30	Valid
Item_9	0,582	0,30	Valid
Item_10	0,656	0,30	Valid
Item_11	0,455	0,30	Valid
Item_12	0,575	0,30	Valid
Item_13	0,387	0,30	Valid
Item_14	0,391	0,30	Valid
Item_15	0,607	0,30	Valid
Item_16	0,310	0,30	Valid
Item_17	0,646	0,30	Valid
Item_18	0,566	0,30	Valid
Item_19	0,551	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_20	0,606	0,30	Valid
Item_21	0,557	0,30	Valid
Item_22	0,656	0,30	Valid
Item_23	0,460	0,30	Valid
Item_24	0,569	0,30	Valid
Item_25	0,567	0,30	Valid
Item_26	0,510	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*alpha-cronbach*) = 0,916			

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh wajib pajak badan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan aspek formal perencanaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Metode analisis deskriptif digunakan khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

> " Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Menurut Umi Narimawati (2007: 83) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif/kualitatif adalah sebagai berikut:

" Langkah-langkahnya antara lain:

1. Setiap indikator/ sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS."

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\,\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:83)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

b. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> " Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dimana variabel X (penerapan aspek formal perencanaan pajak) dan dipasangkan dengan data variabel Y (kepatuhan formal wajib pajak badan) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Menurut Umi Narimawati (2007: 82) langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

> "Langkah-langkahnya antara lain:
>
> 1. Perhatikan banyaknya responden yang memberikan respon yang ada, artinya hitunglah frekuensi setiap skor.
> 2. Tentukan frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap skor.

3. Tentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.
4. Selanjutnya menghitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif diatas.
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai densitynya.
6. Menghitung Scala Value (SV) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

7. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$Score = Scala\ Value - Scala\ Value_{minimum}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya peranan aspek formal perencanaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan formal wajib pajak badan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut Jonathan Sarwono (2005:66) pengertian regresi linear sederhana adalah :

> " Regresi linier sedarhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (kepatuhan formal wajib pajak badan) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (aspek formal perencanaan pajak). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:261

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{a} = \frac{(\sum \boldsymbol{X^2})\,(\sum \boldsymbol{Y}) - (\sum \boldsymbol{X})(\sum \boldsymbol{XY})}{\boldsymbol{n}\,\sum \boldsymbol{X^2} - (\sum \boldsymbol{X^2})} \qquad \mathbf{b} = \frac{\mathbf{n}.\sum \mathbf{XY} - (\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:262

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)
b = koefisien regresi
n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = nilai variabel *independent*
Y = nilai varaibel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara penerapa aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:274

Keterangan:

r = koefisien korelasi
n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = variabel bebas *(independent)*
Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh penerapan aspek formal perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh aspek formal perencanaan pajak *(tax planning)* Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2010:64) menjelaskan hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ".

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara penerapan aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung..

H_a : Terdapat pengaruh antara penerapan aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

b. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk

ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan antara penerapan aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Terdapat hubungan antara penerapan aspek formal perencanaan pajak terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan di wilayah KPP Madya Bandung.

2. Uji statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Sugiyono, 2010:230

Keterangan :

t : nilai uji t
rs : koefisien *Korelasi*
n : jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

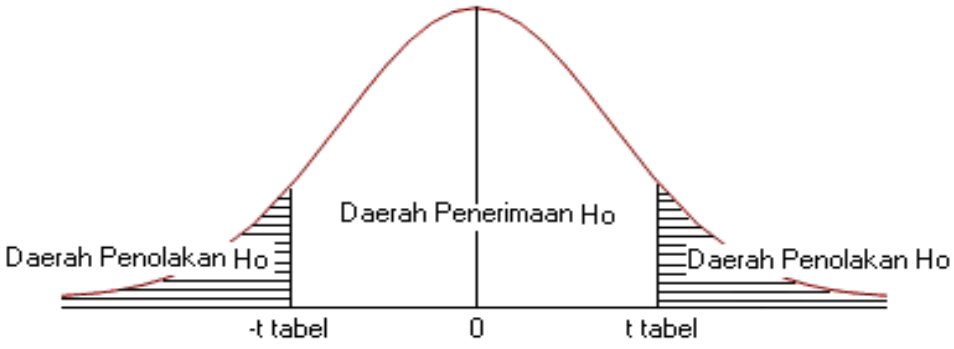
$t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian ½α = 0,025 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 48-2 = 46.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut ½α = 0,025 dan dk = (jumlah data – 2) atau 48-2=46



Gambar 3.1
UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan

(tidak signifikan). Kesimpulannya, penerapan aspek formal perencanaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan formal wajib pajak badan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (½α = 0,025), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.